

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh suatu orang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Didasarkan atas kegiatan utama yang dijalankan secara garis besar jenis perusahaan dapat digolongkan menjadi: (a) perusahaan jasa, (b) perusahaan dagang, (c) perusahaan industri. (Menurut Soemarso dalam skripsi Delima, 2017 : 22).

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Menurut Agus Sartono (2015:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Menurut Kasmir (2014:115).

Definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan return on assets (ROA).

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2010)

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Adapun komponen modal kerja diantaranya yaitu ada kas dan persediaan. Kedua komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2015).

Salah satu unsur modal kerja yang terpenting adalah kas. Kas adalah segala sesuatu yang dapat diterima bank untuk disetorkan (disimpan) ke rekening bank. Syarat sesuatu dapat dimasukkan dalam pengertian kas adalah bahwasanya sesuatu tersebut dapat diterima sebagai setoran oleh bank dengan nilai nominal, sehingga jika elemen-elemen yang tidak diterima sebagai setoran dengan nilai nominal, tidak dapat digolongkan sebagai kas. Adapun yang tergolong dalam pengertian kas antara lain: Uang logam, Uang kertas, Cek, Wesel (Money Order), Giro, Bilyet. Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan cek atau

bilyet) setiap saat diperlukan oleh perusahaan. (Munawir, 2010 : 14). Perputaran kas adalah berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut.

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari pelanggan. Dalam perusahaan perdagangan pada dasarnya hanya ada satu golongan inventory (persediaan), yang mempunyai sifat perputaran yang sama yaitu yang disebut “Merchandise Inventory” (persediaan barang dagangan). Persediaan ini merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan. Biaya operasional perusahaan salah satunya adalah untuk persediaan. Persediaan merupakan investasi yang sangat berarti pada banyak perusahaan. Untuk beberapa perusahaan manufaktur seringkali memiliki persediaan memiliki 15% dari total aktiva perusahaan tersebut. Bahkan perusahaan pengecer memiliki persediaan lebih dari 25% dari total aktiva perusahaan. (Dermawan Sjahrial, 2014 : 201). Besar kecilnya persediaan yang dimiliki perusahaan juga ikut mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Persediaan diperlukan dalam rangka persediaan dilakukan dalam rangka menciptakan penjualan, dan penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi perusahaan besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroperasi pada kapasitas rendah.

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Dalam ukuran profitabilitas perusahaan, rasio yang dapat digunakan dalam menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan atau disebut dengan Return On Assets (ROA).

Return On Assets (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan (total asset) yang dimiliki perusahaan setelah yang disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai asset tersebut. Biaya – biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. (Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 2015 : 159)

Penelitian dari Andi Aulia dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Tekstil dan Garmen) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan Putri Ayu Diana dan Bambang Adi Santoso dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI”, menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian dari Putri Ayu dan Bambang Hadi Santoso dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI” menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Sedangkan menurut penelitian dari Qurotul Ainiyah dan Khuzani dengan judul “Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas” yang dilakukan pada perusahaan plastik dan kemasan menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian – penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa terdapat penelitian yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dan terdapat juga penelitian yang menyatakan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Begitupun dengan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan dan periode tahun yang berbeda. Salah satu penelitian terdahulu dari Qurotul Ainiyah dan Khuzani dengan judul "Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas” menyatakan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan Debt to Equity Ratio secara persial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan periode tahun 2014-2018.

Sedangkan perputaran kas yang merupakan salah satu dari modal kerja tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan merupakan perusahaan yang unit usahanya menghasilkan produk berbahan plastik dan turunannya seperti kemasan bentuk botol, kotak, dan lain sebagainya.. Perusahaan plastik dan kemasan dalam melakukan kegiatan usahanya tentu saja memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan pada umumnya yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Terdapat 12 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang beroperasi di bidang pakan ternak. Empat perusahaan tersebut diantaranya:

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Sub sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Emiten
1	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
3	BRNA	PT Berlina Tbk
4	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
5	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
6	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
7	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
8	PBID	PT Panca Budi idaman Tbk
9	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
10	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
11	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
12	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2018

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti membuat rumusan masalah-masalah yang relevan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas ?

1.3 BATASAN MASALAH

Penulis melakukan batasan masalah yang bertujuan agar sasaran dan pembahasan skripsi ini lebih terarah dan tidak terlalu luas. Penulis membatasi masalah yang akan diteliti diantaranya:

1. Penelitian hanya terbatas pada ilmu akuntansi.
2. Penelitian terbatas pada perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).
3. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan ternak yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yang dapat diambil dengan adanya penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang menjadi tujuan penting perusahaan dalam kelangsungan usahannya.

2. Bagi Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wacana yang dapat di manfaatkan dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap Rasio Profitabilitas (ROA).

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menilai kinerja perusahaan melalui efisiensi investasinya pada kas dan persediaan dalam menghasilkan keuntungan.

